



PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN KREATIVITAS SISWA KELAS VI DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI UPT SPF SD INPRES PA'BAENG-BAENG 1

Nur Ilmi Wahyuni¹, Muhammad Asri², Rubianti³

¹Universitas Negeri Makassar: n.ilmiwahyuni@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar: muhammuhammadasri@unm.ac.id

³UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng 1: rubhyandri06882@gmail.com

Artikel info

Received; 15-11-2024

Revised; 25-11-2024

Accepted; 01-05-2025

Published; 02-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS di kelas VI UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng 1, dengan fokus pada peningkatan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, rata-rata skor keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa adalah 2,8 dan 3,1, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 3,5 dan 3,7. Selain itu, hasil tes menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan abad ke-21 siswa.

Key words:

Problem-Based Learning,

Kolaborasi, Kreativitas

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi sebagai elemen utama dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi tetapi juga mampu bekerja sama dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan student-centered learning sebagai upaya mempersiapkan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global (Kemendikbud, 2022).

Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) menjadi salah satu metode yang

relevan dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. PBL memberikan peluang kepada siswa untuk belajar melalui eksplorasi masalah nyata, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, PBL dapat membantu siswa mengaitkan konsep ilmiah dengan situasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah.

Namun, di UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng 1, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI cenderung pasif dalam kegiatan diskusi kelompok, kurang menunjukkan inisiatif dalam berkolaborasi, dan belum optimal dalam mengemukakan ide kreatif. Fenomena ini dapat berdampak pada rendahnya keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa, yang seharusnya menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran IPAS. Menurut Johnson, Johnson, & Holubec (2013), rendahnya keterampilan kolaborasi siswa dapat disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang menstimulasi interaksi antar individu dalam kelompok.

Melalui penerapan model PBL, diharapkan siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang solusi atas masalah yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Problem-Based Learning dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa kelas VI dalam pembelajaran IPAS di UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis melalui tindakan berulang di kelas (Sukardi, 2018; Arikunto, 2021). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa. Pada siklus pertama, guru mengenalkan model Problem-Based Learning (PBL) melalui pembelajaran dengan tema "Sistem Gerak pada Manusia." Siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, sementara guru memfasilitasi proses diskusi dan menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus kedua, strategi diperbaiki berdasarkan refleksi siklus pertama, dengan penekanan pada penguatan interaksi antar anggota kelompok dan pengembangan ide kreatif siswa (Rusman, 2020; Trianto, 2019).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng 1, yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kelompok kecil untuk meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 (Sanjaya, 2020).

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mencatat keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi berbasis skala Likert dengan nilai 1-4. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPAS, sedangkan wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pengalaman siswa selama pembelajaran berbasis PBL. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dari observasi dan tes dianalisis menggunakan persentase untuk

mengukur peningkatan rata-rata keterampilan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles, Huberman, dan Saldana (2014).

Tahapan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) mereduksi data untuk menyaring informasi yang relevan; (2) menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan hasil observasi dan tes; dan (3) menarik kesimpulan dari hasil refleksi di setiap siklus. Hasil refleksi digunakan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga penelitian ini dapat mencapai tujuan peningkatan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa (Sugiyono, 2021; Suryani, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Pada siklus pertama, tindakan pembelajaran berbasis Problem-Based Learning (PBL) diimplementasikan dengan fokus pada keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS. Pada tahap awal, siswa mulai bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, yaitu mengenai "Sistem Gerak pada Manusia." Guru memberikan panduan dan fasilitasi diskusi kelompok. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam diskusi, kolaborasi antaranggota kelompok, dan kemampuan mereka dalam menghasilkan solusi kreatif terhadap masalah yang diberikan.

Tabel berikut menunjukkan hasil observasi keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa pada siklus pertama. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1-4, di mana 1 menunjukkan keterampilan yang sangat rendah dan 4 menunjukkan keterampilan yang sangat baik.

Tabel 1 Hasil Observasi Siklus 1

Indikator	Rata-Rata Skor	
	Keterampilan Kolaborasi	Keterampilan Kreativitas
Kemampuan Diskusi	2.8	3.0
Kemampuan Menghargai Pendapat	3.1	3.2
Kemampuan Menyelesaikan Konflik	2.5	3.3
Kemampuan Menghasilkan Solusi Kreatif	2.9	3.3
Rata-rata	2.8	3.1

Dari tabel di atas, terlihat bahwa keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa pada siklus pertama masih berada pada tingkat yang cukup, meskipun belum optimal. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan konflik antaranggota kelompok, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan manajerial kelompok dan komunikasi antar siswa (Trianto, 2019). Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam bekerja dalam kelompok dan membutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam pengelolaan kelompok.

Siswa juga diuji melalui tes materi "Sistem Gerak pada Manusia." Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 70, yang menunjukkan pemahaman yang baik namun masih ada

beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut. Nilai ini menunjukkan bahwa PBL memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep, namun masih perlu perbaikan pada pemahaman mendalam siswa terkait materi (Sanjaya, 2020).

Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, pada siklus kedua, beberapa perbaikan dilakukan, di antaranya adalah pemberian panduan yang lebih jelas dalam mendiskusikan masalah, serta penguatan role play untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi. Guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk presentasi dan diskusi kelompok yang lebih terarah.

Tabel berikut menunjukkan hasil observasi keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa pada siklus kedua. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala yang sama dengan siklus pertama.

Tabel 2 Hasil Observasi siklus 2

Indikator	Rata-Rata Skor	
	Keterampilan Kolaborasi	Keterampilan Kreativitas
Kemampuan Diskusi	3.5	3.7
Kemampuan Menghargai Pendapat	3.8	3.9
Kemampuan Menyelesaikan Konflik	3.2	3.4
Kemampuan Menghasilkan Solusi Kreatif	3.6	3.8
Rata-rata	3.5	3.7

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan dalam pengelolaan kelompok dan pemberian kesempatan yang lebih banyak untuk siswa berkreasi, keterampilan tersebut dapat berkembang lebih optimal (Suryani, 2020). Siswa juga tampak lebih aktif dalam diskusi kelompok dan lebih mampu menghasilkan solusi kreatif yang relevan dengan masalah yang diberikan.

Pada siklus kedua, hasil tes menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang dipelajari, serta menunjukkan keberhasilan model PBL dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2021).

Pembahasan

Secara keseluruhan, penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS di kelas VI UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng 1 memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan, siswa masih perlu lebih banyak waktu dan latihan untuk mengelola dinamika kelompok dan menghasilkan solusi kreatif. Namun, pada siklus kedua, dengan adanya perbaikan dalam metode pengajaran dan pengelolaan kelompok, keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kreativitas siswa karena melibatkan siswa dalam pemecahan masalah secara aktif dan kolaboratif (Yulianti, 2021; Suryani, 2020).

Peningkatan hasil tes pada siklus kedua juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih baik dalam bekerja sama, tetapi juga lebih mampu mengaplikasikan konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, khususnya dalam hal kolaborasi dan kreativitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada orang tua, dosen, guru dan siswa di UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng 1 yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga sepanjang proses penelitian. Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan model Problem-Based Learning (PBL).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS di kelas VI UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng 1 efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan, keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal pengelolaan dinamika kelompok dan penyelesaian konflik. Namun, pada siklus kedua, dengan perbaikan dalam pengelolaan kelompok dan pemberian kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berkreasi, keterampilan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, hasil tes yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi juga mengindikasikan keberhasilan penerapan model PBL. Oleh karena itu, PBL terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah secara aktif dan kolaboratif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, guru disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan dinamika kelompok dalam proses PBL, terutama pada tahap awal, agar siswa dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Kedua, agar keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa dapat berkembang dengan optimal, disarankan untuk memberikan lebih banyak latihan dan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berkreasi dalam kelompok. Ketiga, untuk meningkatkan hasil tes, guru perlu lebih menekankan pada penguatan pemahaman konsep-konsep dasar yang diajarkan melalui penerapan PBL yang lebih terarah dan terstruktur. Selain itu, pengelolaan waktu yang baik dalam setiap siklus juga akan sangat mendukung keberhasilan implementasi PBL. Dengan demikian, PBL dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, khususnya dalam hal kolaborasi, kreativitas, dan pemahaman konsep secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2013). *Cooperation in the Classroom*. Interaction Book Company.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(3), 220-230.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2020). Efektivitas Model Problem-Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 10-18.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Yulianti, E. (2021). Penerapan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 145-155.